

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perilaku Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), sekitar 34% atau 80 juta penduduk Indonesia adalah perokok (Dimiyati, 2011).

Umumnya merokok dimulai pada usia remaja. Mahasiswa yang rata-rata berusia 18-21 tahun masih tergolong usia remaja akhir. Pada mahasiswa perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Smet (1994) mengatakan bahwa perilaku merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling*(meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu faktor dalam memulai perilaku merokok (Sarafino, 1994).

Mahasiswa yang berperan sebagai “*agen of change*”. harus sadar akan keadaan lingkungan sekitar, dimana mahasiswa harus bisa menjadi perubahan yang lebih baik bagi sekitarnya maupun bagi masyarakat, tetapi masih sangat sedikit mahasiswa yang mengkampanyekan upaya menolak rokok. Namun, konsumsi rokok dikalangan mahasiswa cenderung meningkat tiap tahunnya. Terjadinya kenaikan cukup signifikan dikalangan mahasiswa (Dimiyati, 2011). Mahasiswa sekarang tak jarang yang tidak merokok. Kebanyakan dari mereka adalah perokok aktif. Ketika waktu kuliah biasanya mereka merokok saat di jam

istirahat, seperti di kantin, di mushola dan ketika nongkrong bersama teman-temannya. Sekarang ini merokok sudah menjadi kebiasaan bahkan budaya dikalangan mahasiswa.

Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa merokok. Teori Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati diri namun upaya yang dilakukan tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Sebagaimana dari mereka melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Menurut Mu'tadin (2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Beberapa faktor tersebut adalah karena pengaruh lingkungan orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan iklan (Natalia, 2011).

Fenomena perilaku merokok dikalangan mahasiswa didominasi oleh laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bauer (2006) yang menemukan bahwa hampir diseluruh negara didunia terutama negara-negara berkembang jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan wanita. Penelitian tentang rokok yang dilakukan Komalasari dan Helmi (2000) mengatakan bahwa ada banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan seorang remaja mulai merokok. Mulai dari kepuasan psikologis, sikap permisif dari orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja dan pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian lainnya adalah kepuasan psikologislah yang menjadi faktor terkuat terjadinya perilaku merokok pada remaja.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku merokok pada mahasiswa dilihat dari berbagai sudut pandang yang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekitarnya. Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi, psikologis, dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi juga bagi orang lain. (Infodatin, 2013).

Dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya adalah “membakar uang, terlebih jika dilakukan oleh mahasiswa yang belum matang secara financial karena belum memiliki pekerjaan. Hampir sebagian besar individu termasuk mahasiswa yang dalam fase perkembangannya tergolong dalam remaja akhir mengetahui akibat-akibat berbahaya dari merokok, tetapi mengapa mereka tidak menghindari perilaku tersebut. Perilaku merokok ini dapat dipicu oleh beberapa faktor yaitu adanya kebiasaan merokok pada orang tua, mempunyai teman yang merupakan perokok, serta adanya faktor ekonomi (Putri, 2016).

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam memahami perilaku merokok pada faktor ekonomi khususnya pada mahasiswa adalah Teori Pengaruh Triadis (*Theory of Triadic Influence*) yang dicetuskan oleh Flay, Synder dan Patritis (2009). Ekonomi orang tua merupakan bagian dari agen situasi sosial memiliki sub-agen orang tua yang mempengaruhi intensi dan perilaku merokok pada mahasiswa.

Menurut Kosean (2008) Perilaku merokok dapat meningkatkan kemiskinan, karena mengurangi penggunaan sumberdaya individu dan keluarga yang terbatas untuk kebutuhan lain yang sebenarnya lebih penting, seperti pendidikan anak, makanan berkualitas, dan perumahan. Berbagai studi empiris

menunjukkan bahwa masyarakat miskin cenderung menggunakan tembakau lebih banyak dari masyarakat kaya. Mahasiswa yang memiliki orang tua yang berada pada ekonomi rendah sangat rentan untuk melakukan perilaku merokok.

Perilaku merokok pada mahasiswa berkaitan dengan kondisi emosi. Kondisi yang paling banyak perilaku merokok yaitu ketika subjek dalam tekanan atau stres (Komalasari & Helmi, 2000). Finkelstein dkk (2006) menduga bahwa para mahasiswa merokok karena mereka merokok dapat membuat mereka merasa rileks dan tenang. Finkelstein dkk, menyatakan bahwa tingkat stres yang tinggi berakibat terhadap meningkatnya resiko untuk merokok. Booker dkk, (2004) menemukan bahwa perilaku merokok pada remaja berhubungan dengan peristiwa penuh stres dalam kehidupan sehari-hari. Pada mahasiswa keadaan penuh stres juga dapat memengaruhi mahasiswa untuk merokok.

Menurut Ji dan Zhang (2011) pada mahasiswa stres dapat dipengaruhi beberapa factor kondisi belajar, kondisi keuangan, faktor pribadi dan situasi pekerjaan serta masa depan. Stres juga dapat menimbulkan reaksi seseorang untuk melakukan tindakan merokok. Pengaruh dari rokok yang diperkirakan dapat menimbulkan ketenangan, menjadi salah satu penyebab yang mendorong mahasiswa yang mengalami depresi dan stres melakukan tindakan merokok. Mahasiswa yang sedang dalam keadaan tertekan mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok dibandingkan yang lainnya. pengalaman penuh stres dan perasaan negatif merupakan pemicu bagi seseorang untuk kembali merokok. Selain stres, keadaan ekonomi orang tua yang terdiri dari tingkat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan juga memegang peranan penting dalam perilaku merokok. Perilaku merokok pada mahasiswa ini dapat dipicu beberapa faktor yaitu adanya kebiasaan merokok pada orang tua, mempunyai teman yang merupakan adanya faktor ekonomi (Putri, 2016).

Status ekonomi sangat menentukan perilaku mahasiswa, ketika mahasiswa dengan ekonomi rendah sangat berkemungkinan untuk merokok dikarenakan keadaan stres akibat dari kondisi yang tidak menguntungkan. Mahasiswa dengan status ekonomi yang rendah lebih memilih untuk mengkonsumsi rokok dibandingkan memilih kebutuhan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan makanan. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga (Soetjiningsih, 2004).

Menurut teori pengaruh triadis oleh Flay, Synder dan Patritis (2009) perilaku merokok mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tiga agen yaitu, lingkungan budaya, situasi sosial, dan personal dengan sub-agen dari setiap agen tersebut. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Dalam konteks ini, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok selain disebabkan oleh stres juga disebabkan oleh status ekonomi orang tua secara bersama-sama. Dengan demikian, pemaparan latar belakang di atas menarik minat peneliti untuk meneliti mengenai “Hubungan Antara Stres dan Status Ekonomi Orangtua dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin melihat : Apakah terdapat hubungan antara stres dan status ekonomi orangtua dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara stres dan status ekonomi orangtua dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

## D. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang juga menggunakan variable seperti yang diteliti diantaranya yang dilakukan oleh Liem (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh agen lingkungan budaya (media massa) dan situasi sosial (keluarga dan teman). Sebanyak 390 remaja menjadi sampel dan diambil dengan *convenience sampling* yang berasal dari 12 SMP di Yogyakarta. Rerata usia subjek adalah 14 tahun dengan komposisi putra:putri adalah 55,6%:44,4%. Data dikumpulkan melalui kuesioner anonim yang terdiri dari tujuh bagian. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, tes *Chi Square*, dan regresi logistik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok remaja di

Yogyakarta dibandingkan dengan media massa dan keluarga. Di antara berbagai sub-agen media massa, bukanlah televisi melainkan *billboard* yang lebih berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh orang tua tidak lebih besar secara signifikan dibandingkan saudara kandung dan anggota keluarga lain terhadap perilaku merokok remaja. Teman sekolah tidak lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan teman di lingkungan rumah dan teman selain di sekolah dan lingkungan rumah terhadap perilaku merokok remaja. Berdasarkan hasil temuan tersebut, usulan intervensi yang dapat diterapkan adalah denormalisasi konsumsi rokok dan intervensi yang berdampak sistemik, seperti peningkatan harga rokok, pembatasan iklan dan promosi, serta regulasi penjualan rokok.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putri (2016) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Stres dengan Tingkat Perilaku Merokok pada Mahasiswa Semester Tujuh di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Diambil 47 mahasiswa dengan teknik *purposive sampling* sebagai subjek penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok, dengan tingkat korelasi sedang dan nilai *p* yaitu 0,003, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok serta arah korelasi yang positif.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau  
 Statistik Islamiah / orbulin Sarif Kasim Riau

Selanjutnya penelitian dari Astuti (2012) Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Merokok sebagai salah satu bentuk perilaku berisiko kesehatan semakin banyak dilakukan oleh kelompok usia remaja, bahkan terdapat kecenderungan usia merokok semakin lama semakin muda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai perilaku merokok pada remaja. Penelitian melibatkan subjek remaja yang merokok, tercatat sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Bantul. Hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa usia subjek berkisar antara 12 – 17 tahun, usia pertama kali merokok bervariasi mulai 8 – 14 tahun, termasuk dalam kategori perokok eksperimen dan sering merokok. Pengetahuan mengenai gambaran perilaku merokok pada remaja ini bermanfaat untuk merumuskan strategi yang tepat untuk pengatasan masalah merokok bagi remaja.

Variabel selanjutnya tentang status ekonomi, penelitian dilakukan oleh Indrawati (2015) dengan judul Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di RW 02 Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 73 orang yang diperoleh dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mengungkap status sosial ekonomi dan skala



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensitas komunikasi keluarga yang terdiri dari 37 aitem dengan nilai reliabilitas 0,886. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berkorelasi positif dengan intensitas komunikasi pada ibu rumah tangga ( $r=0,327$ ;  $p = 0,005$ ). Artinya terdapat korelasi positif antara status sosial ekonomi dengan intensitas komunikasi keluarga. Status sosial ekonomi memberikan sumbangan efektif sebesar 10,7% terhadap intensitas komunikasi keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin peneliti dengan tema yang sama namun pada subjek yang berbeda. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode korelasional. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas, subjek, dan lingkungan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara stres dan status ekonomi orangtua dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Teoritis**

- a. Mengetahui adanya hubungan antara stres dan status ekonomi orang tua dengan perilaku merokok pada mahasiswa.
- b. Sebagai sumber pemikiran dan acuan bagi penelitian selanjutnya

#### **b) Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai korelasi antara stres dan status ekonomi orangtua terhadap perilaku merokok.
- b. Bagi praktisi psikologi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat berperan serta dalam menanggulangi

masalah merokok dan stres pada mahasiswa dengan berperan sebagai edukator, motivator, maupun konselor.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

